BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005) dalamUmi Narimawati (2010) menerangkan bahwa :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sedangkan definisi objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006), menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah di abstrak menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian".

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Perpajakan, Penerapan Sanksi Pajak, dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Metode Penelitian

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripstif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005) dalam Umi Narimawati (2010) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah :

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut Masyhuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah :

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara tingkat pengetahuan pajak, penerapan sanksi pajak, dan kepatuhan wajib pajak.

Metode Verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain menurut Moh. Nazir (2003) dalam Umi Narimawati (2010) mendefinisikan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati, dkk (2010)adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Unit analisis/elemen yang digunakan adalah individu, dalam hal ini Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Majalaya. *Time Horizon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shoot* atau *cross sectional*.

Definisi *One shoot* atau *cross sectional* menurut Uma Sekaran (2006) adalah :

> "Sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1
Desain Penelitian

	Desain Penelitian			
	Metode penelitian	**Metode Pengumpulan data**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	*Deskriptif*& *verifikatif*	*Metode Survey*	KPP Pratama	*Cross Sectional*
T-2	*Deskriptif*& *verifikatif*	*Metode Survey*	KPP Pratama	*Cross Sectional*

Keterangan :
T-1: Untuk mengetahui pengaruh besarnya tingkat pengetahuan perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.
T-2: Untuk mengetahui pengaruh besarnya penerapan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

3. 3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002) dalam Umi Narimawati (2010) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Sedangkan pengertian variabel menurut Sugiyono (2010) yaitu:

> "Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti perludiberi batasan-batasan sebagai berikut:

1. Variabel bebas/*Independent* (X1dan X2)

   Menurut Sugiyono (2012:39) definisi Variabel bebas :

   "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbunya variabel *defendent* (terikat)".

   Adapun variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perpajakan (variabel X1) dan penerapan sanksi pajak (variabel X2).

Tingkat pengetahuan perpajakan (variabel X1) dapat dikatakan bahwa kemampuan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Variabel Pengetahuan Pajak diukur dengan indikator-indikator yaitu: Pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan pajak, Pengetahuan Wajib Pajak terhadap fungsi pajak, dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Tata Cara Pembayaran Pajak.

Penerapan Sanksi Perpajakan (variabel X2) dapat dikatakan sebagai salah satu unit alat pencegah agar wajib pajak menaati, mematuhi peraturan undang-

undang perpajakan, semakin besar kesalahan maka sanksi yang diberikan akan semakin berat. Variabel Penerapan Sanksi Perpajakan diukur dengan indikator-indikator yaitu: Sanksi yang diberikan harus jelas, Sanksi yang diberikan tidak mengenal kompromi (not arbitrary), Sanksi yang diberikan seimbang, Sanksi yang diberikan harus memberi efek jera.

2. Variabel Terkait/Dependen (Y)

Sedangkan variabel terikat menurut Sugiono (2010) menyatakan bahwa: "Variabel dependent adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Maka variabel terikat/dependent dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Opersional variabel diperlukan untuk menetukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian.

Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dapat dikatakan bahwa suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya dengan jujur dan benar sesuai peraturan perpajakannya dan melaporkannya tepat waktu.Variabel kepatuhan perpajak diukur dengan indikator-indikator yaitu Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemeberitahuan (SPT), Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

Untuk mengetahui analisis tingkat pengetahuan perpajakan dan penerapan sanksi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, maka operasional variabel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala	Item
Pengetahuan Pajak(variabel X1)	Pengetahuan pajak adalah kemampuan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Mardiasmo (2009).	1. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan pajak. 2. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap fungsi pajak. 3. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Tata Cara Pembayaran Pajak. Vanessa (2009) dan Widayati (2010)	Ordinal	1 2 3
Penerapan Sanksi Perpajakan (variabel X2)	Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati/ dipatuhi atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Mardiasmo (2009)	1. Sanksi yang diberikan harus jelas. 2. Sanksi yang diberikan tidak mengenal kompromi (not arbitrary). 3. Sanksi yang diberikan seimbang. 4. Sanksi yang diberikan harus memberi efek jera. Adam Smith (2009)	Ordinal	4 5 6 7
Kepatuhan Perpajakan(Y)	Kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Siti Kurnia Rahayu (2010)	1. Kepatuhan untuk melaporkan kembali SPT 2. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang 3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan Siti Kurnia Rahayu (2010)	Ordinal	8 9 10 11 12

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skala ordinal. Definisi skala ordinal menurut Nur Indrianto (2002) adalah sebagai berikut :

> "Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan infoemasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukuran dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale.*

Menurut Sugiyono (2012) *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya".

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) *rating scale* dijelaskan sebagai berikut:

> "*rating scale* dapat dengan mudah memberikan gambaran penelitian, terutama penampilan didalam orang yang sedang menjalankan tugas, yang menunjukan frekuensi munculnya sifat-sifat".

Masih menurut Suharsimi Arikunto (2006) *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "Rating scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukan tingkatan-tingkatan".

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwab rating scale adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rating scale dengan tingkat pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang baik untuk titik 5.

3. 4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012) sumber data primer dan sumber data sekunder didefinisikan sebagai berikut:

> "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

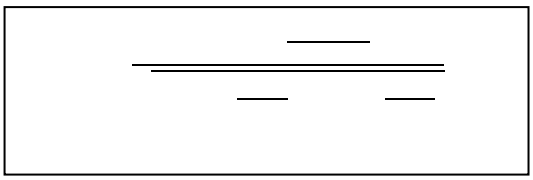
3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:



Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 5%.

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010) realibitas adalah sebagai berikut:

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan:
R = *Realibility*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002) dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002)

3.5.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Menurut Hays yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010) data ordinal ke interval dijelaskan sebagai berikut:

> "Data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *Method of Successive Interval*".

Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010) langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval*sebagai berikut :

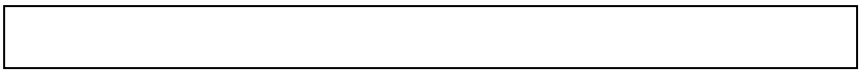
$$\textit{Means of Interval} = \frac{\textit{(Density at Lower limit)} - \textit{(Density at Upper Limit)}}{\textit{(Area at Below Density Upper Limit)} - \textit{(Area at Below Lower Limit)}}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010)

Keterangan:

Means of Interval	: Rata-rata interval
Density at Lower Limit	: Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	: Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	: Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit	: Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :



Sumber: Umi Nawimawati, dkk. (2010).

Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*.

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010), populasi didefinisikan sebagai berikut:

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian".

Menurut Edison (2004) populasi didefinisikan sebagai berikut:

> "Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga atau keseluruhan individu yang menjadi acuan hasil-hasil penelitian yang akan dilakukan".

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah, dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam

penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.6.2 Sampel

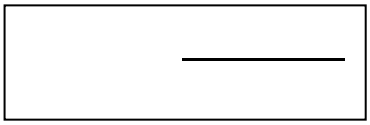
Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenagadan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknikprobabilitas sampling. Probabilitas Sampling menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa:

> "Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian daripopulasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untukmenentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin yang dikutip olehHusein Umar (2008) , yaitu sebagai berikut :



Dimana :
n = Jumlah sample
N = Jumlah Populasi
e^2= Persen Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample dalampenelitian.

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% .

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012) metode survei didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Adapun bobot nilai yang diberikan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Sesuai
4	Sesuai
3	Netral
2	Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:40)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki

karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) uji coba didefinisikan sebagai berikut:

> "Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian".

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Metode Analisis

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa :

> "Metode penelitian deskriptif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikutberpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukandilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yangtelah diajukan

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Presentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 - 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

b. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa :

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

> bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesisyang telah ditetapkan."

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0*.

Menurut Singgih Santoso (2007), SEM (*Structural Equation Model)* adalah:

> "Teknik statistic *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya, ataupun hubungan antar konstruk".

Dari jumlah sampel secara umum yang diperlukan dalam SEM adalah :

a) Untuk model SEM dengan jumlah variable laten (konstruk) sampai lima buah dan setiap konstruk dijelaskan oleh tiga atau lebih indikator, jumlah sampel 100-150 data sudah dianggap memadai
b) Namun jika pada kondisi di atas korelasi antara indikator dengan konstruk, atau ada konstruk dengan jumlah indikator kurang dari tiga per konstruk, jumlah sampel sebaiknya mencapai 500 data.

Namun demikian, pedoman di atas tentu tidak mengikat, karena dalam praktek pengumpulan sampel juga terkendala oleh tenaga, dana, waktu dan ciri-ciri populasi yang tidak memungkinkan tersedianya sampel dalam jumlah memadai. Untuk itu jumlah sampel sebanyak 100 data pada umumnya dapat diterima sebagai sampel yang representative pada analisis SEM.

Adapun Langkah-Langkah yang dilakukan dalam Model SEM, yaitu:

1. Membangun Model yang berbasis teori

   Berdasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel lain.

2. Membangun diagram jalur hubungan sebab akibat

   Menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram jalur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama.

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al* (1995), diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten
   Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.
b) Variabel Manifest
   Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti.Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.
c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error
   Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen.Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya.

d) Variabel Intervening
Menurut Sugiyono (2002) variabel intervening adalahVariabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

SEM yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan

Partial Least Square (PLS) Menurut Imam Ghozali (2006) PLS yaitu :

"*Partial least squares* merupakan metode analisis yang powerful olehkarena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil".

Dengan pendekatan PLS diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* adalah *variance* yang berguna untuk dijelaskan. Oleh karena pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator maka menghindarkan masalah *intederminacy* dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skore variable laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur yang mengubungkan variable laten dan antar variable laten dan indikatornya, kategori ketiga adalaah berkaitan dengan means dan lokasi parameter untuk indikator dan varible laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2006) tahapannya adalah sebagai berikut :

> "Tahap pertama menghasilkan *weight estimate,* tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi."

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

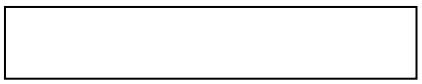
1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten minat perilaku Wajib Pajak terdiri dari 3 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten *e-filing* terdiri dari 6 variabel *manifest* dan untuk variabel laten kepatuhan formal perpajakan terdiri dari 2 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (Kepatuhan Wajib Pajak) dan dua variabel laten endogen

(Tingkat pengetahuan perpajakan dan penerapan sanksi pajak). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:



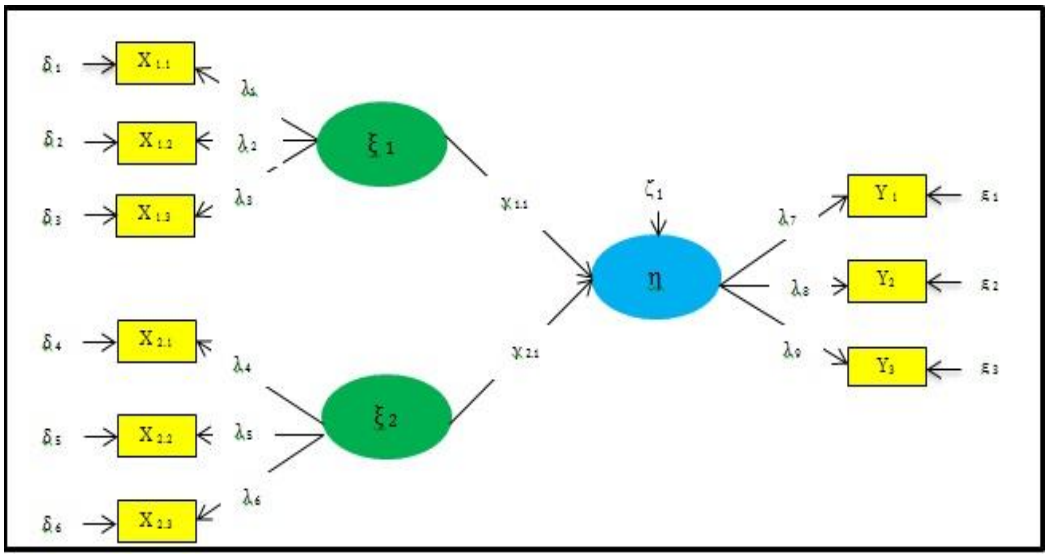
Sumber: Imam Ghozali (2006)

Dimana β_{ji}danγ_{jb}adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξdan ηsepanjang *range* indeks i dan b dan ζ_j adalah *inner residual* variabel.

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model srtuktural pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan :

ξ_1= Pengetahuan Perpajakan
ξ_2= Penerapan Sanksi Perpajakan
η= Kepatuhan Wajib Pajak
λ= Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ= Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε= Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
γ= Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *EndogenousLatent Variable*
β= Koefisien Pengaruh Langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural..

Tabel 3.6
Lambang Statistik

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan pajak.	ξ_1	Tingkat Pengetahuan Perpajakan
$X_{1.2}$	Pengetahuan Wajib Pajak terhadap fungsi pajak		
$X_{1.3}$	Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Tata Cara Pembayaran Pajak.		
$X_{2.1}$	Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggaran aturan pajak cukup berat	ξ_2	Penerapan Sanksi Perpajakan
$X_{2.2}$	Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak		
$X_{2.3}$	Sanksi yang dikenakan bagi pelanggaran aturan pajak yang sangat ringan		
$X_{2.4}$	Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggaran tanpa toleransi		
Y_1	Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	η	Kepatuhan Perpajakan
Y_2	Kepatuhan untuk melapor kembali SPT		
Y_3	Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang		
Y_4	Kepatuhan dalam pembayaran terutang		

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan Matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah :

1) Persamaan model struktural (*inner model*)
   $\eta_1 = \gamma \xi + \zeta_1$
   $\eta_2 = \beta \eta_1 + \zeta_2$
2) Persamaan model pengukuran (*outer model)*
   Pengukuran variabel eksogen (Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak)
   $Y_1 = \lambda_1 \xi + \delta_1$
   $Y_2 = \lambda_2 \xi + \delta_2$
   $Y_3 = \lambda_3 \xi + \delta_3$
   $Y_4 = \lambda_4 \xi + \delta_4$
   Pengukuran variabel endogen (Tingkat Pengetahuan Perpajakan dan Penerapan Sanksi Pajak)
   $X_1 = \lambda_5 \eta_1 + \varepsilon_1$
   $X_2 = \lambda_6 \eta_1 + \varepsilon_2$
   $X_3 = \lambda_7 \eta_1 + \varepsilon_3$
   $X_4 = \lambda_8 \eta_2 + \varepsilon_4$
   $X_5 = \lambda_9 \eta_2 + \varepsilon_5$
   $X_6 = \lambda_{10} \eta_2 + \varepsilon_6$

Intepretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil perhitungan di intepretasikan sesuai dengan data teori dan nalar. Keterangan simbol disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Daftar Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
δ	*Measurement Error Exogenous Indikator*	*Delta*
ε	*Measurement Error Endegenous Indikator*	*Epsilon*
ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
η	*Endegenous Latent Variable*	*Eta*
λ	Bobotfaktorantara *latent variable* denganindikatornya	*Lamda*
γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endegenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Beta*

(sumber : Imam Ghozali, 2006)

5) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β,dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

7) Uji kecocokan model pengukuran

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

❖ Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

- Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic*. Nilai factor *loading* lebih besar dari 0,10 dan nilai t-*statistic* lebih besar dari 1,645 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
- Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR lebih besar dari 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
- Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

Validitas konvergen (*convergent validity*) dinilai berdasarkan korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7

maka dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2006).

- Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013).

8) Uji kecocokan model struktural

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* $\geq$ 1,645. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,1, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,645. Apabila nilai t-*statistic* $\geq$ 1,645 berarti ada suatu

hubungan ata pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

- Nilai koefisien determinasi (R^2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Chin (1998) dalam Uce Indahyanti (2013) menjelaskan kriteria batasan nilai R^2 terbagi dalam tiga klasifikasi yaitu nilai R^2 = 0,67; 0,33; dan 0,19 sebagai substansial, moderat, dan lemah. Semakin besar nilai R^2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013).

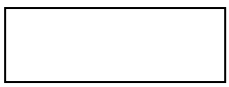
3.8.2 Pengujian Hipotesis

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,96.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

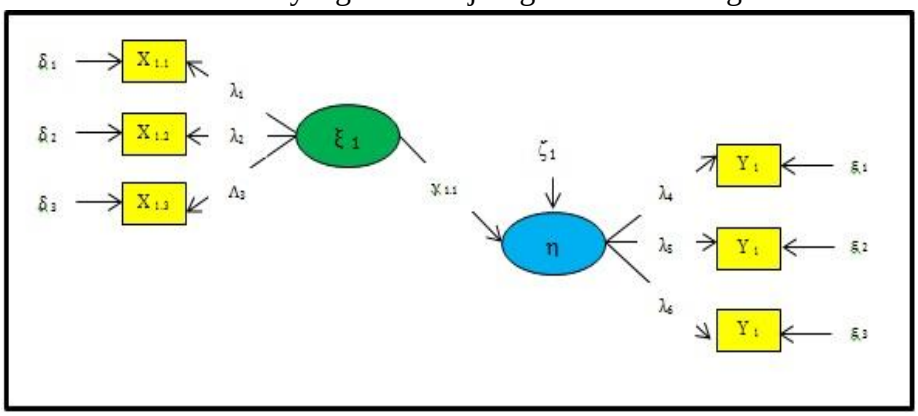
1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Persamaan model struktural:



Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 *exogenous constructs* dan 6 indikator.

Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



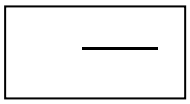
Gambar 3.2
Struktur Analisis Pengaruh ξ terhadap η_1

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : $\gamma = 0$: Pengaruh ξ terhadap η_1 tidak signifikan

H_1 : $\gamma \neq 0$: Pengaruh ξ terhadap η_1 signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

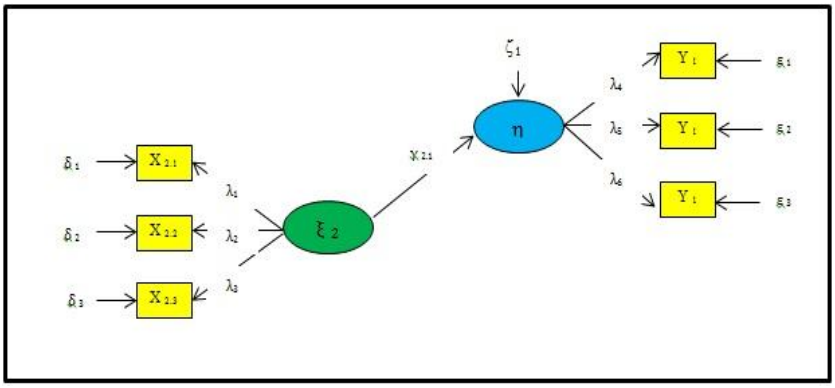


Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0,1$ sebesar 1,645.

1) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Penerapan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Persamaan model struktural:

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous construct* dengan 6 indikator dan 1 *endogenous construct* dengan 3 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Struktur Analisis Pengaruh η_1 terhadap η_2

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o :$\beta = 0$: Pengaruh η_1 terhadap η_2 tidak signifikan

H_1 :$\beta \neq 0$: Pengaruh η_1 terhadap η_2 signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0,1$ sebesar 1,645.